

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Majelis taklim dapat ditemukan hampir di setiap pelosok negeri dan telah ada sejak awal penyebaran Islam di Arabia. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim menyebar ke berbagai wilayah dunia, termasuk Asia, Afrika, dan Indonesia. Hingga saat ini, majelis taklim terus berkembang dengan tujuan utama memberikan pengajaran tentang Islam kepada umat Muslim.<sup>1</sup> Popularitasnya semakin meningkat, terlihat dari jumlah majelis taklim yang terus bertambah dan tersebar luas di berbagai daerah. Selain sebagai pusat pendidikan agama, majelis taklim juga berperan dalam memperkuat kehidupan beragama dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam.<sup>2</sup>

Secara bahasa, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu “*majelis*” dan “*ta’lim*”. Majelis berarti tempat duduk atau tempat sidang dewan, sedangkan ta’lim berarti pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adapun secara istilah, sebagaimana dirumuskan dalam musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta Tahun 1980, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum tersendiri, secara

---

<sup>1</sup> Karlina Putri dkk., “Majelis Ta’lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 2 (2024): 157.

<sup>2</sup> Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Bandung: Lekkas, 2021), 69.

berkala dan teratur, serta diikuti oleh jemaah dalam jumlah relatif banyak. Tujuan utama majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. sesama manusia, serta lingkungannya.<sup>3</sup> Selain itu, penyelenggaraan majelis taklim juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 23 Ayat 2 dan 3, yang menyebutkan bahwa majelis taklim dapat dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.<sup>4</sup>

Di Kalimantan Selatan, majelis taklim menjadi salah satu institusi keagamaan yang berperan aktif dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat, dilihat dari banyaknya majelis yang tersebar dimana-mana mencerminkan tingginya minat masyarakat setempat dalam memperdalam pemahaman agama. Salah satu majelis taklim yang aktif berkontribusi adalah Majelis Taklim Al-Husna yang berlokasi di Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Majelis terbesar di Gambut yang dipimpin langsung oleh Tuan Guru H. Muhammad Rasyid Ridho. Di bawah bimbingannya, Majelis Taklim Al-Husna tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama tetapi juga wadah yang memperkuat hubungan sosial di kalangan masyarakat setempat.

Majelis ini awalnya didirikan pada tahun 1982 oleh Alm. K.H Ahmad Bakri di Desa Beringin, namun karena pertumbuhan jumlah jemaah yang pesat, pada tahun 1986, lokasi majelis dipindahkan ke Komplek Luthfia untuk dapat

---

<sup>3</sup> Zaini Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 2 No. 2 (2019): 253–254.

<sup>4</sup> Samudi, *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), 23.

menampung lebih banyak jemaah dan memberikan fasilitas yang lebih memadai. Di lokasi baru ini, Majelis Taklim Al-Husna terus berkembang dan semakin mengukuhkan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Salah satu kegiatan utama yang rutin dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Husna adalah majelis rutin serta zikir dan shalawat yang diadakan setiap hari Kamis dan malam Ahad, yang membuatnya semakin menarik, pengajian Kamis pagi ini berlangsung bersamaan dengan adanya aktivitas pasar tradisional di sekitar area majelis. Kehadiran pasar tersebut menjadi nilai tambah bagi para jemaah. Selain itu, majelis ini juga menyelenggarakan acara peringatan haul untuk ulama-ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan serta memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan saprah amal yang juga menjadi bagian dari program sosial di Majelis Taklim Al-Husna.<sup>5</sup>

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang ada, khususnya peran para relawan. Relawan merupakan individu yang secara sukarela mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu menjalankan berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan materi. Keberadaan mereka menjadi tulang punggung dalam menggerakkan roda kegiatan majelis taklim, baik dari segi operasional maupun penyelenggaraan acara keagamaan. Dalam Islam, peran relawan yang membantu kelancaran ibadah dan kenyamanan jemaah bukan hanya sekedar tugas sosial, tetapi juga bentuk pengamalan ajaran agama. Rasulullah saw. sendiri menekankan

---

<sup>5</sup> Nur Habibah, Rahmah Rahmah, dan Sri Anafarhanah, "Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho Dan Dampaknya Terhadap UMKM Di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 21 No. 2 (2022): 40–41.

pentingnya memberi manfaat kepada orang lain, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Hadits tersebut menegaskan bahwa manusia yang terbaik adalah mereka yang memberi manfaat bagi sesama bukan justru menjadi beban bagi lingkungan sekitarnya. Jangan sampai seorang muslim tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.<sup>6</sup> Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut tercermin dari peran penting para relawan dalam membantu menjaga kenyamanan jemaah dan memastikan kelancaran berbagai kegiatan di majelis taklim. Kenyamanan ini mencakup fasilitas yang memadai, aspek kebersihan, keamanan, serta pelayanan yang baik. Ketika jemaah merasa nyaman, mereka dapat beribadah dan mengikuti kegiatan dengan lebih khusyuk. Oleh karena itu, pengelolaan relawan yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga kenyamanan jemaah dan memastikan keberlangsungan kegiatan majelis taklim secara optimal.

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Husna, diketahui bahwa majelis ini telah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada jemaah, mencakup berbagai aspek seperti penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Namun, keberhasilan ini juga menuntut penerapan manajemen sumber daya manusia yang lebih baik untuk memastikan bahwa

---

<sup>6</sup> Rusdiana Navlia Khulaisie, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil,” *Jurnal Reflektika* Vol. 11, No. 1 (2016): 56.

relawan yang mendedikasikan dirinya benar-benar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Sehingga, mampu memberikaan kenyamanan jemaah serta menjaga efektivitas dan keberlanjutan kegiatan majelis. Namun demikian, terdapat kendala dalam pengelolaan relawan yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional majelis. Kendala tersebut mencakup pengelolaan yang kurang optimal, karena tidak adanya pelatihan keterampilan bagi relawan sehingga tidak semua relawan memiliki pemahaman yang memadai tentang tugas dan tanggung jawabnya. Meskipun pekerjaan yang dilakukan oleh para relawan di Majelis Taklim Al-Husna telah menunjukkan hasil yang cukup baik, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka melalui pelatihan-pelatihan kepada relawan.<sup>7</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Majelis Taklim memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan keagamaan dan sosial di tengah masyarakat. Dalam hal ini, pengelolaan relawan menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap kenyamanan jemaah. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana Majelis Taklim Al-Husna dalam mengelola relawannya secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Manajemen Relawan untuk Kenyamanan Jemaah Di Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.”**

---

<sup>7</sup> Observasi awal di Majelis Taklim Al-Husna, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, 25 September 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada manajemen relawan pada Majelis Taklim Al-Husna kompleks Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dengan tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana proses manajemen relawan tersebut dilakukan serta kendala yang dihadapi dalam memajemen relawan. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen relawan untuk kenyamanan jemaah di Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa kendala dalam memajemen relawan Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kali ini sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen relawan untuk kenyamanan jemaah Di Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam memajemen relawan Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur di bidang manajemen SDM, khususnya dalam konteks lembaga keagamaan. Dengan menganalisis model manajemen SDM yang diterapkan oleh relawan di Majelis Taklim Al-Husna untuk kenyamanan jemaah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep teoritis mengenai manajemen SDM di lembaga keagamaan, serta memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan SDM di konteks yang berbeda.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Majelis Taklim Al-Husna, mampu memberikan panduan bagi pengelola majelis taklim dan lembaga keagamaan lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan relawan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Majelis Taklim Al-Husna dan majelis taklim lain di Indonesia untuk efisiensi dan kenyamanan jemaah melalui manajemen relawan yang lebih baik. Dengan penerapan manajemen relawan yang lebih baik, diharapkan dapat memberikan kenyamanan jemaah dan mengembangkan majelis taklim sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang efektif.
- b. Bagi pihak lain, dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi lembaga keagamaan lainnya dalam mengelola relawan secara lebih profesional, serta bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dengan topik serupa dan mendorong penelitian lanjutan di bidang ini.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah kesalahpahaman dan untuk menjelaskan dengan lebih rinci terkait dengan judul penelitian, maka disajikan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

### **1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah proses sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pelepasan tenaga kerja dalam suatu organisasi. MSDM bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia bekerja secara efektif (mencapai target dan hasil kerja sesuai standar) dan efisien (menggunakan waktu dan sumber daya secara optimal), guna mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan individu karyawan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Majelis Taklim Al-Husna di Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar karena majelis ini mengandalkan relawan untuk mencapai tujuannya termasuk dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan jemaah.

### **2. Relawan**

Relawan adalah individu yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, pengetahuan dan keahliannya untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan tanpa mengharapkan imbalan. Relawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang secara sukarela membantu di Majelis Taklim Al-Husna, di mana motivasi utama mereka adalah untuk kebaikan dan keinginan memberikan manfaat, dengan mengutamakan pelayanan daripada imbalan.

### 3. Kenyamanan Jemaah

Kenyamanan jemaah adalah kondisi di mana para jemaah merasa nyaman, aman, dan puas saat menjalankan ibadah atau aktivitas keagamaan. Kenyamanan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada perasaan nyaman yang dirasakan oleh jemaah Majelis Taklim Al-Husna berkat bantuan para relawan. Para relawan berperan penting dalam memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan jemaah secara keseluruhan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan rencana peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Hasifah<sup>8</sup>, yang berjudul “**Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen sumber daya manusia (SDM) di Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan semua tahapan fungsi manajemen SDM. Namun, tahapan pengadaan SDM kurang optimal karena perekrutan terbatas pada internal saja. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas pengelolaan SDM dalam

---

<sup>8</sup> Hasifah, “Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta” (skripsi, Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023).

organisasi berbasis keagamaan, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang ada pada tempat penelitian, penelitian terdahulu di Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta dan penelitian sekarang di Majelis Taklim Al-Husna Komplek Luthfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan fokus penelitiannya pada pengelolaan relawan untuk memberikan kenyamanan jemaah dan kendala yang di alami para relawan.

2. Skripsi oleh Muhammad Rosyad<sup>9</sup>, yang berjudul **“Pengelolaan SDM di Majelis Taklim Salawat dan Zikir As-Shofa Banjarmasin”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan SDM di Majelis Taklim Sholawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin, karena Majelis ini mempunyai Sumber Daya Manusia yang banyak didominasi oleh kaum muda. Kedua penelitian sama-sama membahas pengelolaan SDM di majelis taklim untuk mendukung kelancaran kegiatan keagamaan dan melibatkan pengurus yang berperan aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan. Penelitian di Majelis Taklim As-Shofa menyoroti keunikan majelis yang melibatkan banyak anak muda sebagai pengelola, dengan tujuan memanfaatkan kemampuan mereka di bidang teknologi dan informasi agar majelis lebih eksis di masyarakat. Sementara itu, penelitian di Majelis Taklim Al-Husna lebih fokus pada pengelolaan relawan untuk memberikan kenyamanan jemaah. Dengan demikian, penelitian di As-Shofa berorientasi pada

---

<sup>9</sup> Muhammad Rosyad, “Pengelolan SDM di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

strategi keberlanjutan dan modernisasi pengelolaan, sedangkan penelitian di Al-Husna lebih praktis dengan target langsung pada kepuasan jemaah.

3. Penelitian oleh Shafa Yuandina Sekarayu dan Maulana Irfan<sup>10</sup>, yang berjudul **"Manajemen Relawan Di Yayasan Istana Belajar Anak Banten"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses manajemen relawan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Istana Belajar Anak Banten, yang mencakup tahap perencanaan, pelibatan relawan, serta upaya pelestarian program relawan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen relawan di yayasan tersebut telah berjalan secara efektif. Yayasan mampu membangun lingkungan yang kondusif dan suportif bagi relawan, serta secara konsisten berupaya meningkatkan mutu program yang dilaksanakan. Keberhasilan ini tercermin melalui proses perencanaan yang sistematis, keterlibatan relawan yang aktif, serta keberlanjutan program yang dikelola dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terletak pada objek dan fokusnya. Penelitian di Yayasan Istana Belajar Anak Banten membahas manajemen relawan dalam program pendidikan anak dengan sistem yang lebih terstruktur, sedangkan penelitian di Majelis Taklim Al-Husna berfokus pada pengelolaan relawan dalam mendukung kenyamanan jemaah tanpa perekrutan formal. Selain itu, penelitian di majelis taklim menyoroti kendala seperti kurangnya pelatihan dan kompensasi bagi relawan. Persamaannya, kedua penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta

---

<sup>10</sup> Shafa Yuandina Sekarayu dan Maulana Irfan, "Manajemen Relawan Di Yayasan Istana Belajar Anak Banten," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 6, No. 1 (2023).

membahas pengelolaan relawan dalam organisasi sosial-keagamaan untuk mendukung kelangsungan program yang dijalankan.

4. Skripsi oleh Siti Nur Rahmah<sup>11</sup>, yang berjudul **“Manajemen Ri’ayah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah”**.

Penelitian ini fokus pada manajemen pemeliharaan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan manajemen berjalan baik dan memberikan kenyamanan bagi jemaah. Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan, dan organisasi dibentuk dengan struktur kepengurusan. Faktor pendukung adalah kebersamaan petugas dan kesadaran akan pentingnya kenyamanan jemaah. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang bagaimana memberikan serta meningkatkan kenyamanan jemaah, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang ada pada tempat penelitian.

5. Penelitian oleh Iskandar<sup>12</sup> yang berjudul **“Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah pada Masjid Al-Azhar Center Parepare”**. Penelitian ini membahas strategi manajemen Masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare, dengan tujuan mengetahui penerapan strategi manajemen masjid serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jemaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Siti Nur Rahmah, “Manajemen Ri’ayah Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

<sup>12</sup> Iskandar, “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Al-Azhar Center Parepare,” *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 3, No. 1 (2021).

memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam upaya memberikan dan meningkatkan kenyamanan jemaah melalui pengelolaan yang efektif. Namun, perbedaannya terletak pada lingkup penelitian, di mana penelitian Masjid Al Azhar berfokus pada strategi pengelolaan masjid secara menyeluruh, sementara penelitian Majelis Taklim Al-Husna lebih menitikberatkan pada manajemen relawan dalam kegiatan majelis taklim.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terstruktur dan terarah, maka digunakan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun ke dalam beberapa subbab yang saling berkaitan, dengan uraian sebagai berikut;

**BAB I: PENDAHULUAN**, berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai, manajemen sumber daya manusia, relawan, dan kenyamanan jemaah. Terdapat pula kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.